



ANALISIS HUBUNGAN PEMANFAATAN RUANG PUBLIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z DI DESA KOTO TALUK PADA PEMILU 2024

Mardiansyah, Hasanuddin

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pemanfaatan ruang publik konvensional dan virtual dengan keterlibatan politik Generasi Z di Desa Koto Taluk, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi pada Pemilihan Umum 2024. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data dari Generasi Z, dengan populasi 1.142 dan ukuran sampel 92 responden. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Chi-Square menunjukkan adanya korelasi antara pemanfaatan ruang publik konvensional dan keterlibatan politik, tetapi dengan tingkat hubungan yang moderat. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara pemanfaatan ruang publik virtual dan partisipasi politik, yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci: Pemanfaatan ruang publik, Partisipasi politik, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan ruang publik dalam partisipasi politik dapat menunjukkan jenis keterlibatan yang ditunjukkan oleh masyarakat. Ruang publik berfungsi sebagai wadah yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat untuk terlibat, baik melalui negosiasi, percakapan, maupun perencanaan, tanpa hierarki sosial

(Valentina et al., 2020). Tempat publik terkemuka yang muncul sebagai penentu tren dalam budaya politik saat ini adalah ruang publik bergaya kedai kopi (Faisal, 2020).

Lebih jauh lagi, eksploitasi ruang publik melampaui lingkungan tradisional; hal itu juga mencakup penggunaan media sosial dalam kerangka keterlibatan ruang publik.

*Correspondence Address : mardiansyah1660@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i10.2025.4237-4242

© 2025UM-Tapsel Press

Teknologi media baru semakin menunjukkan kualitas revolusionernya dalam menanggapi isu ruang publik di dalam kerangka politik yang dibangun oleh media tradisional. Lebih jauh, studi Duarte tahun 2019 (Kartodinoto dkk., 2024) menjelaskan bahwa individu berusia 16 hingga 24 tahun terlibat dalam media sosial rata-rata 195 menit setiap hari. Dari perspektif klasifikasi usia menurut teori generasi, individu yang dikategorikan sebagai Generasi Z memiliki ciri-ciri yang berbeda. Generasi Z merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1990-an hingga awal 2010-an, yang tumbuh dewasa di era digital. Generasi Z lahir dalam masyarakat yang berteknologi maju dan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap teknologi (Awaliyah Putri & Nugroho, 2023). Peneliti bertujuan untuk melakukan studi yang lebih representatif dengan berfokus pada komunitas tertentu di Kabupaten Kuantan Tengah. Desa Koto Taluk merupakan salah satu permukiman tersebut. Desa Koto Taluk secara geografis terletak di pusat Kabupaten Kuantan. Kedekatan dengan ibu kota kecamatan dan kabupaten sangat minim. Statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa Desa Koto Taluk terletak 1 km dari ibu kota kecamatan dan 7 km dari ibu kota kabupaten (BPS, 2023).

Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara pemanfaatan ruang publik tradisional—seperti dialog tatap muka di kedai kopi—dan ruang publik digital melalui media sosial terkait keterlibatan politik Generasi Z di Desa Koto Taluk selama Pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola interaksi politik generasi muda, khususnya dalam integrasi praktik komunikasi politik tradisional dan kontemporer, serta dampaknya terhadap kesadaran, minat, dan keterlibatan dalam proses demokrasi.

Zikmund mendefinisikan hipotesis penelitian sebagai pernyataan atau asumsi yang belum terbukti. Hipotesis berfungsi sebagai respons sementara terhadap penelitian yang sedang berlangsung dan masih bersifat tentatif. Hipotesis ini menjelaskan fakta atau peristiwa dan menawarkan solusi potensial untuk pertanyaan penelitian (Qotrun, 2021).

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat korelasi substansial antara pemanfaatan ruang publik dan keterlibatan politik Generasi Z di Desa Koto Taluk.

2. H_o (Hipotesis Nol): Tidak terdapat korelasi substansial antara pemanfaatan ruang publik dan keterlibatan politik Generasi Z di Desa Koto Taluk.

Studi ini didasarkan pada teori ruang publik Jürgen Habermas dan gagasan Gabriel A. Almond tentang partisipasi politik. Jürgen Habermas berpendapat bahwa ruang publik adalah ranah yang mudah diakses, terletak di antara publik dan negara, yang memfasilitasi wacana mengenai hal-hal yang relevan bagi publik. Studi ini terutama membahas partisipasi politik konvensional, sebagaimana didefinisikan oleh Gabriel Almond, yang mencakup aktivitas kampanye, pemungutan suara, dan keterlibatan dengan partai politik (Kantraprawira, 2015).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metodologi kuantitatif untuk membahas topik penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan prosedur pemrosesan data statistik, yang menghasilkan data dan luaran numerik (Hafni, 2021). Penelitian kuantitatif pada dasarnya mencakup berbagai faktor untuk penilaian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ruang publik, yang mencakup format

tradisional (percakapan di kedai kopi) dan digital (keterlibatan di media sosial). Variabel dependen adalah partisipasi politik tradisional, yang mencakup keterlibatan dalam kegiatan kampanye, pemungutan suara, dan keterlibatan dengan partai politik.

Untuk menentukan jumlah responden dalam pengumpulan data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengidentifikasi sampel yang representatif bagi data penelitian. Berdasarkan data rekapitulasi pemilih yang dikategorikan berdasarkan tingkat generasi di Desa Koto Taluk, jumlah pemilih Generasi Z berjumlah 1.142 orang yang tersebar di 9 tempat pemungutan suara (TPS) di desa tersebut. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 10% atau 0,1. Berdasarkan rumus Slovin untuk menghitung ukuran sampel, jumlah responden yang dibutuhkan adalah 92. Peneliti menggunakan pendekatan Multistage Random Sampling untuk mengidentifikasi responden dalam pengumpulan data kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap, dimulai dari wilayah administratif yang lebih besar ke wilayah yang lebih kecil, mencakup total empat dusun di lokasi penelitian. Dua dusun, Pinang Becabang dan Tobek Panjang, dipilih secara acak, diikuti dengan pemilihan empat RW dari masing-masing dusun. Selanjutnya, enam RT dari RW terpilih dipilih. Dengan demikian, representasi proporsional responden dari masing-masing RT akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Data kuesioner akan diuji menggunakan Uji Chi-Square di

SPSS untuk menilai signifikansi hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama penelitian ini adalah Generasi Z, sehingga sampel yang digunakan berasal dari kelompok Generasi Z yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam Pemilu. Dengan kata lain, responden penelitian adalah generasi muda yang telah memiliki hak suara dalam kontestasi elektoral. Untuk menguji adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan ruang publik dengan tingkat partisipasi politik, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis yang diterapkan adalah Uji Chi-Square untuk melihat keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Selanjutnya, tingkat signifikansi hubungan tersebut dianalisis melalui Uji Cramer's V guna mengetahui sejauh mana kekuatan hubungan antarvariabel secara statistik (Dieter, 2008).

Rekomendasi untuk menentukan hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen didasarkan pada aturan probabilitas berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima (Wibowo, 2017)

Uji V Cramer digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel, dengan mengkategorikannya sebagai lemah, sedang, atau kuat. Tabel berikut mengilustrasikan interval kekuatan hubungan yang umum digunakan untuk menilai korelasi antar variabel.

Tabel 1 Interval Kekuatan Hubungan Antar Variabel

Nilai Cramer's V	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,10	Sangat lemah
0,10 – 0,20	Lemah
0,20 – 0,40	Cukup kuat
0,40 – 0,60	Kuat

0,60 – 0,80	Sangat kuat
0,80 – 1,00	Sempurna/Nyaris Sempurna

Sumber tabel: Sugiyono,2017

Bagian ini akan menyajikan temuan penelitian dan perdebatan melalui tabel dan penjelasan yang disediakan di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Chi-Square antara Diskusi di Warung Kopi dengan Kegiatan Kampanye

	Value	Nilai signifikansi
<i>Continuity Correction^b</i>	2.017	0,156
Cramer's V	0,178	0,89

Sumber Tabel : Olahan Peneliti,2025

Nilai signifikansi uji chi-kuadrat, seperti yang terlihat pada tabel di atas, melebihi 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, secara statistik, tidak terdapat korelasi substansial antara diskusi di kedai kopi dan aksi kampanye. Nilai Cramer's V dianggap lemah.

Tabel 3 Hasil Uji Chi-Square Antara Diskusi Di Warung Kopi Dengan Pemberian Suara

	Value	Nilai signifikansi
<i>Fisher's Exact Test</i>		0,054
Cramer's V	0,224	0,032

Sumber tabel : Olahan Peneliti,2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji chi-kuadrat menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, secara statistik, tidak terdapat korelasi substansial antara diskusi di kedai kopi dan perilaku memilih. Meskipun demikian, statistik Cramer's V menunjukkan hubungan yang lemah.

Tabel 4 Hasil Uji Chi-Square Antara Diskusi di Warung Kopi dengan Aktivitas Bersama Partai Politik

	Value	Nilai signifikansi
<i>Fisher's Exact Test</i>		0,104
Cramer's V	0,195	0,61

Sumber tabel : Olahan Peneliti,2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji chi-kuadrat menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) kembali diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara diskusi di kedai kopi dan upaya kolaborasi partai politik. Namun demikian, kekuatan hubungan tersebut, sebagaimana diukur dengan uji Cramer V, menunjukkan hubungan yang moderat.

Tabel 5 Hasil Uji Chi-Square Antara Memanfaatkan Media Sosial Dengan Kegiatan Kampanye

	Value	Nilai signifikansi
<i>Continuity Correction^b</i>	8.025	0,005
Cramer's V	0,321	0,002

Sumber tabel: Olahan Peneliti,2025

Hasil Uji Chi-Square menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini merupakan korelasi yang signifikan secara statistik antara pemanfaatan media sosial dan tindakan kampanye. Nilai Cramer's V menunjukkan hubungan yang relatif kuat.

Tabel 6 Hasil Uji Chi-Square Antara Memanfaatkan Media Sosial Dengan Pemberian Suara

	Value	Nilai signifikansi
<i>Fisher's Exact Test</i>		0,001
Cramer's V	0,377	0,000

Sumber tabel: Olahan Peneliti,2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square di bawah 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0)

ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini merupakan korelasi substansial antara pemanfaatan media sosial dan partisipasi pemilu. Nilai Cramer's V menunjukkan hubungan yang relatif kuat.

Tabel 7 Hasil Uji Chi-Square Antara Memanfaatkan Media Sosial Dengan Aktivitas Bersama Partai Politik

	Value	Nilai signifikansi
<i>Continuity Correction^b</i>	3.251	0,071
Cramer's V	0,217	0,037

Sumber tabel: Olahan Peneliti, 2025

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai di atas 0,05, sebagaimana dirujuk pada tabel di atas. Akibatnya, hipotesis nol (Ho) diterima sementara hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara penggunaan media sosial dan keterlibatan dengan partai politik. Nilai Cramer's V menunjukkan hubungan yang lemah.

Pembahasan

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa diskusi di warung kopi sebagai bentuk ruang publik konvensional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi politik Generasi Z, baik dalam kegiatan kampanye, pemberian suara, maupun aktivitas bersama partai politik. Nilai signifikansi pada ketiga uji berada di atas 0,05 sehingga hipotesis nol (Ho) diterima. Meskipun begitu, nilai Cramer's V tetap memperlihatkan adanya hubungan lemah hingga moderat, yang berarti diskusi di warung kopi masih memiliki peran, walaupun pengaruhnya tidak dominan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Faisal (2020) yang menyebutkan bahwa ruang publik bergaya kedai kopi memang menjadi arena penting untuk percakapan politik,

tetapi dalam konteks Generasi Z, ruang ini belum mampu mendorong keterlibatan politik yang lebih konkret. Hal ini bisa dipahami karena generasi muda cenderung lebih nyaman mengakses informasi dan berdiskusi melalui media digital dibandingkan forum tatap muka yang tradisional.

Sebaliknya, hasil uji terhadap pemanfaatan media sosial menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kegiatan kampanye dan pemberian suara. Nilai signifikansi < 0,05 menandakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima. Nilai Cramer's V juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat, yang berarti media sosial memainkan peran penting dalam memengaruhi partisipasi politik Generasi Z. Hal ini sejalan dengan penelitian Duarte (Kartodinoto dkk., 2024) yang menemukan bahwa generasi muda usia 16–24 tahun menghabiskan rata-rata 195 menit per hari di media sosial. Dengan keterikatan yang tinggi pada dunia digital, media sosial menjadi ruang publik virtual yang efektif untuk menyebarkan informasi politik sekaligus membentuk opini.

Hasil ini juga mendukung karakteristik Generasi Z sebagaimana dijelaskan oleh Awaliyah Putri & Nugroho (2023), yaitu generasi yang lahir dan tumbuh dalam era teknologi digital serta memiliki ketertarikan kuat pada perangkat berbasis teknologi. Kondisi ini menjelaskan mengapa media sosial lebih berpengaruh dalam mendorong partisipasi politik mereka dibandingkan ruang publik konvensional.

Jika dikaitkan dengan teori ruang publik Jürgen Habermas, maka media sosial dapat dipahami sebagai arena baru di mana Generasi Z melakukan diskusi dan pertukaran informasi politik yang relevan dengan kepentingan publik. Sementara itu, jika mengacu pada konsep partisipasi politik

Gabriel Almond, maka keterlibatan melalui kampanye dan pemberian suara adalah bentuk partisipasi politik konvensional yang dipengaruhi oleh ruang publik virtual tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan adanya pergeseran pola interaksi politik Generasi Z di Desa Koto Taluk. Ruang publik konvensional seperti warung kopi masih ada, tetapi perannya mulai tergeser oleh media sosial yang lebih sesuai dengan gaya komunikasi dan kebutuhan generasi digital.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ruang publik konvensional seperti warung kopi oleh Generasi Z di Desa Koto Taluk hanya memiliki hubungan yang lemah terhadap partisipasi politik pada Pemilu 2024, sementara pemanfaatan ruang publik virtual melalui media sosial terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kekuatan yang cukup kuat. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial lebih berpengaruh dibandingkan ruang publik konvensional dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar Generasi Z dapat memanfaatkan media sosial secara lebih kritis sebagai wadah diskusi politik yang sehat, dan pemerintah maupun penyelenggara pemilu perlu mengoptimalkan media sosial sebagai sarana sosialisasi politik yang efektif. Penelitian mendatang juga dianjurkan untuk menambahkan variabel lain, seperti peran pendidikan politik keluarga atau pengaruh tokoh masyarakat, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A., & Verba, S. 2015. *Budaya Politik: Sikap dan Demokrasi di Lima Bangsa*. Terjemahan R. Kantraprawira. Jakarta: Bina Aksara.
- Awaliyah Putri, M., & Nugroho, G. (2023). Faktor Pembentuk Perilaku Pencari Kerja Generasi Z Di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(2), 297–313.
- BPS. 2023. *Kecamatan Kuantan Tengah dalam angka 2023*. Taluk Kuantan: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Dieter, R. 2008. *Studi Pemilu Empiris*. Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung Fur Die Freiheit.
- Faisal, A. (2020). Refleksi Kritis Budaya Politik Kontemporer Bugis Makassar: Dari Ruang Publik Kultural Ke Ruang Publik Politis. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 4(2), 71–84.
- Hafni, S. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA.
- Kartodinoto, R. S. R. A., Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2024). Analisis Instagram Sebagai Ruang Publik Terhadap Respon Generasi-Z Dalam Kontestasi Pilpres 2024 (Studi Pada Generasi-Z Di Kota Salatiga). *Jurnal Niara*, 17(1), 20–29.
- Qotrun, A. (2021). *3 Contoh Hipotesis Penelitian Berbeda Berdasarkan Bentuknya!* Gramedia.Com.
<https://www.gramedia.com/literasi/contoh-hipotesis-penelitian/> tanggal 4 Maret 2024
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Valentina, T. R., Zetra, A., & Sari, L. P. (2020). Pemanfaatan Ruang Publik Sebagai Peningkatan Partisipasi Politik di Nagari Talang Anau, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1), 66.
- Wibowo, A. (2017). Uji Chi Square pada Statistika dan SPSS. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4.